

PERBEDAAN PENGETAHUAN TENTANG ANTENATAL CARE SEBELUM DAN SESUDAH DI BERIKAN PENYULUHAN PADA WANITA USIA SUBUR DI PUSKESMAS LIMBANGAN KABUPATEN SUKABUMI

Fatimah S¹, Zainuri A², Handayani L³

Kesling222@gmail.com

Akademi Kebidanan Bakti Indonesia Bogor¹

Akademi Farmasi Persada Sukabumi^{2,3}

ABSTRAK

Latar Belakang: antenatal care (ANC) bertujuan untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan dan dapat juga menurunkan AKI serta memantau keadaan janin. Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4. Indikator tersebut memperlihatkan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ketenaga kesehatan

Tujuan Kegiatan: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan tentang antenatal care sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan pada wanita usia subur di Puskesmas Limbangan Kabupaten Sukabumi.

Metode Penelitian: Quasi eksperimental dengan desain penelitian One Group Pre-test Post-test Design. Populasi adalah wanita usia subur di Puskesmas Limbangan Kabupaten Sukabumi sejumlah 58 orang dan sampel 58 orang menggunakan total sampling. Uji analisis menggunakan uji Wilcoxon.

Hasil Penelitian: Sebelum dilakukan penyuluhan Wanita usia subur di Puskesmas Limbangan Kabupaten Sukabumi sebagian besar memiliki pengetahuan cukup (51,7%). Setelah dilakukan penyuluhan Wanita usia subur di Puskesmas Limbangan Kabupaten Sukabumi sebagian besar memiliki pengetahuan baik (70,7%).

Simpulan: Terdapat Perbedaan pengetahuan tentang antenatal care sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan pada wanita usia subur di Puskesmas Limbangan Kabupaten Sukabumi.

Kata Kunci : Penyuluhan Kesehatan, ANC,

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa pada tahun 2017 lebih dari 290.000 perempuan meninggal akibat komplikasi kehamilan dan kelahiran. Dari total angka kematian anak tadi 5,3 juta terjadi pada lima tahun pertama kehidupan dan dari angka ini, separuhnya terjadi pada beberapa bulan pertama kehidupan. Hampir semua kematian ibu terjadi di negara berkembang yaitu lebih dari setengah kematian terjadi di Afrika Sub Sahara dan hampir sepertiga terjadi di Asia Selatan. Ini masih dalam kategori tinggi karena belum mencapai target Sustainable Development Goals (SDG'S) yaitu < 70 per 100.000 kelahiran hidup. (WHO, 2018)

Indikator Angka Kematian Ibu (AKI) atau Maternal Mortality Rate (MMR) menggambarkan besarnya risiko kematian ibu pada fase kehamilan, persalinan dan masa nifas di antara 100.000 kelahiran hidup dalam satu wilayah pada kurun waktu tertentu. Jumlah kematian Ibu tahun 2021 berdasarkan pelaporan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota sebanyak 1206 kasus atau 147,43 per 100.000 KH, meningkat 461 kasus dibandingkan tahun 2020 yaitu 746 kasus. (Kemenkes, 2021). Penyebab kematian ibu pada tahun 2021 didominasi oleh 38.97% COVID-19, 19.32% perdarahan, 17.41% hipertensi dalam kehamilan, 6.30% jantung, 2.40% infeksi, 1.08% gangguan metabolik, 0.91% gangguan sistem peredaran darah, 0.17%

abortus, dan 13.43% penyebab lainnya. Seluruh penyebab kematian ini dapat dideteksi pada saat ANC, pemeriksaan ANC dianjurkan minimal 6 kali selama kehamilan (Kemenkes Republik Indonesia, 2021).

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan profesional kepada ibu hamil selama masa kehamilan sesuai pedoman pelayanan antenatal yang ada dengan titik berat pada promotif dan preventif. Tujuan pelayanan antenatal adalah mengantar ibu hamil agar dapat bersalin dengan sehat dan memperoleh bayi yang sehat, mendeteksi dan mengantisipasi dini kelainan kehamilan dan kelainan janin. Hasil pelayanan antenatal dapat dilihat pada cakupan kunjungan ibu pertama kali ibu hamil (K1), kunjungan ibu hamil empat kali (K4) serta kunjungan enam kali (K6). Indikator K1 untuk melihat sejauh mana akses pelayanan ibu hamil memberikan gambaran besaran ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal dan Indikator K4 merupakan kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis/kebidanan dan interpersonal yang baik untuk mendapat pelayanan terpadu dan komprehensif sesuai standar minimal 4 kali dengan distribusi waktu satu kali pada trimester I (0-12 minggu), satu kali pada trimester II (>12 minggu – 28 minggu) dan dua kali pada trimester III (>24 minggu sampai dengan kelahiran). Kunjungan ke-6 (K6) adalah kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis/kebidanan dan interpersonal yang baik untuk mendapat pelayanan terpadu dan komprehensif sesuai standar minimal 6 kali dengan distribusi waktu dua kali pada trimester I (0-12 minggu), satu kali pada trimester II (>12 minggu – 24 minggu) dan tiga kali pada trimester III (> 24 minggu sampai dengan kelahiran). Kunjungan antenatal bisa lebih sesuai dengan kebutuhan (Kemenkes Republik Indonesia, 2021)

Menurut WHO, antenatal care (ANC) bertujuan untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan dan dapat juga menurunkan AKI serta memantau keadaan janin (Winkjosastro, 2015). Kurangnya cakupan kunjungan kehamilan ibu hamil disebabkan keluarga tidak mengetahui perlunya

pemeriksaan kehamilan, mereka hanya mengandalkan cara-cara tradisional, kurangnya pengetahuan, sikap ibu hamil tentang kunjungan kehamilan sehingga ibu hamil dan keluarga tidak mengerti pentingnya keteraturan pemeriksaan kehamilan (Saifuddin, 2014). Manfaat kunjungan K1 antara lain dapat mendeteksi masalah yang dapat diobati sebelum mengancam jiwa, dapat melakukan tindakan pencegahan seperti tetanus dan anemia. Manfaat dari kunjungan K2 dan K3 mendeteksi komplikasi-komplikasi yang dapat mengancam jiwa, kewaspadaan khusus mengenai hipertensi dalam kehamilan, kunjungan K4 manfaatnya dapat mengenali kelainan letak dan presentasi yang memerlukan lahiran di rumah sakit dan mengenali tanda tanda persalinan (Saifuddin, 2014).

Kunjungan pertama (K1) di Indonesia tahun 2021 yaitu target K1 sebesar 97 % tetapi pencapaiannya 94,99 % dan cakupan pelayanan Antenatal empat kali kunjungan (K4) dengan target K4 sebesar 88,54 % dan cakupan pelayanan antenatal enam kali kunjungan (K6) sebesar 63,0%. Sedangkan cakupan pelayanan kunjungan Antenatal K1 di Jawa Barat 2021 yaitu target 97% tetapi pencapaiannya 92,6%, target K4 di Jawa Barat sebesar 95% tetapi pencapaiannya 86,32%, cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K6 sebesar 69,9% (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Sukabumi tahun 2020 cakupan K1 sebesar 88,24% dari target 96% dan cakupan K4 96,8% dari target 99% serta cakupan K6 94,6% dari target 99% dan pada tahun 2021 cakupan K1 di Sukabumi sebesar 96,75% dan cakupan K4 sebesar 94,82 % serta cakupan K6 sebesar 96,44%. Kunjungan K1, K4 dan K6 di Sukabumi belum mencapai target yang seharusnya K1 100%, target K4 99% serta K6 99% (Dinas Kesehatan Sukabumi, 2021).

Target kunjungan ANC di Puskesmas Limbangan belum tercapai karena masyarakat masih belum mengetahui kapan harus melakukan kunjungan ANC pertama kali, serta sebagian besar belum mengetahui manfaat dan pentingnya melakukan kunjungan ANC. Sebagian besar masyarakat melakukan kunjungan K1 pada saat terasa gerakan janin. Ibu hamil sebaiknya dianjurkan mengunjungi bidan atau dokter sedini mungkin semenjak dirinya hamil/tidak haid untuk

mendapatkan pelayanan/asuhan antenatal, minimal seelum usia kehamilan 12 minggu. Dampak dari kunjungan baru ibu hamil (K1) bila ≥ 12 minggu adalah yang rendah bagi ibu dan janin adalah kurangnya informasi ibu hamil tentang perawatan kehamilan yang benar, tidak terdeteksinya pertumbuhan dan perkembangan janin serta kesehatan ibu, tidak terdeteksinya tanda bahaya kehamilan secara dini.

Solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kunjungan kehamilan (K1) adalah melalui penyuluhan kepada WUS yang akan menikah, media masa tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan sedini mungkin minimal sebelum usia kehamilan 12 minggu. Dengan pemeriksaan antenatal yang teratur, pelayanan mampu mengetahui kesehatan ibu dan janin serta mampu mendeteksi dan menangani kasus resiko secara memadai, pertolongan persalinan yang aman dan bersih, serta pelayanan rujukan kebidanan/perinataal yang terjangkau pada saat diperlukan (Kemenkes RI, 2022). Kegiatan penyuluhan merupakan pilihan efektif dan efisien meningkatkan pengetahuan ibu untuk memahami peristiwa kehamilan, persalinan, nifas, dan resiko yang mungkin dihadapi ibu sehingga dapat diupayakan preventif. Oleh karena itu, tenaga kesehatan khususnya bidan harus bisa memberikan penyuluhan kepada WUS yang akan menikah untuk memeriksakan kehamilannya sedini mungkin dan periksa secara rutin ke tenaga kesehatan.

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4. Indikator tersebut memperlihatkan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ketenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2018). Kepatuhan melakukan ANC termasuk ke dalam perilaku kesehatan, perilaku kesehatan dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan tindakan dari ibu hamil tersebut. Pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan memiliki hubungan dengan kunjungan ibu ke pelayanan kesehatan (Kamidah, 2015). Pengetahuan tentang ANC dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, tingkat pendidikan, pengalaman dan informasi. Penyampaian informasi tentang ANC

selama ini dilakukan oleh tenaga kesehatan pada saat kunjungan ke Puskesmas, dikarenakan terbatasnya waktu sehingga informasi yang disampaikan tidak maksimal.

Penelitian yang dilakukan (Nisa, Melina and Kuswanti, 2018) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Antenatal Care Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Di Puskesmas Banguntapan II Bantul. Menunjukkan nilai pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dalam kategori kurang berjumlah 34 ibu hamil (75,56%) dan kategori cukup berjumlah 11 ibu hamil (24,44%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan dalam kategori baik berjumlah 15 ibu hamil (33,33%) dan kategori cukup berjumlah 30 ibu hamil (66,67%). Hasil uji wilcoxon diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($p=0,000<0,05$).

Penelitian yang dilakukan oleh (Aulya et al., 2022) tentang Efektifitas Konseling Antenatal Terpadu Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Pabuaran Tumpeng, Tangerang. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,000$ (ada perbedaan secara signifikan). Selanjutnya disimpulkan bahwa konseling antenatal terpadu efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang kunjungan ibu hamil. Kata kunci: antenatal terpadu; konseling; pengetahuan; kunjunga

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sidqotie, 2020) dengan judul Perbedaan Pengetahuan antara Sebelum dan Sesudah Pelatihan Mengenai

Pentingnya Antenatal Care pada Kader Posyandu Desa Gunungtiga, Kecamatan Ulubelu, Kabupaten Tanggamus, Lampung. Hasil nilai median dari pre-test pengetahuan sebesar 30, sedangkan nilai median dari post-test pengetahuan adalah 80. Hasil analisis bivariat $p=0,000$. Terdapat perbedaan yang bermakna antara pelatihan mengenai pentingnya antenatal care terhadap pengetahuan kader posyandu Desa Gunungtiga.

METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimental. Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi eksperimental dengan desain penelitian One

Group Pre-test Post-test Design. Rancangan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan tentang antenatal care sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada wanita usia subur di Puskesmas Limbangan Kabupaten Sukabumi. Jumlah sampel yang di gunakan dalam kegiatan ini sebanyak 58 orang.

HASIL PENELITIAN

1. Distribusi frekuensi pengetahuan tentang antenatal care sebelum di berikan penyuluhan pada wanita usia subur di Puskesmas Limbangan Kabupaten Sukabumi

Tabel 1

Pengetahuan tentang antenatal care sebelum di berikan penyuluhan pada wanita usia subur di Puskesmas Limbangan Kabupaten Sukabumi

Pengetahuan Sebelum	Frekuensi	Persentase
Kurang	5	8,6
Cukup	30	51,7
Baik	23	39,7
Total	58	100

Berdasarkan tabel 1 sebelum diberikan penyuluhan, wanita usia subur di Puskesmas Limbangan Kabupaten Sukabumi sebagian besar memiliki pengetahuan cukup (51,7%)

2. Distribusi frekuensi pengetahuan tentang antenatal care sesudah di berikan penyuluhan pada wanita usia subur di Puskesmas Limbangan Kabupaten Sukabumi

Tabel 2

Pengetahuan tentang antenatal care sesudah di berikan penyuluhan pada wanita usia subur di Puskesmas Limbangan Kabupaten Sukabumi

Pengetahuan Sesudah	Frekuensi	Persentase
Kurang	1	1,7
Cukup	16	27,6
Baik	41	70,7
Total	58	100

Berdasarkan tabel 2 setelah diberikan penyuluhan, wanita usia subur di Puskesmas Limbangan Kabupaten Sukabumi sebagian besar memiliki pengetahuan baik (70,7%)

3. Perbedaan pengetahuan tentang antenatal care sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan pada wanita usia subur di

Puskesmas Limbangan Kabupaten Sukabumi

Tabel 3

Perbedaan pengetahuan tentang antenatal care sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan pada wanita usia subur di Puskesmas Limbangan Kabupaten Sukabumi

Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan		Asymp.sig.(2-tailed)
	n	%	n	%	
Kurang	5	8,6	1	1,7	0,000
Cukup	30	51,7	16	27,6	
Baik	23	39,7	41	70,7	
Total	58	100	58	100	

Tabel 4.4

hasil uji beda data kategorik berpasangan menggunakan uji non parametrik Wilcoxon.

	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Asymp. Sig. (2-tailed)
Post_ Negative Test - Ranks	0 ^a	.00	.00	
Pre_ Positive Test Ranks	45 ^b	23.00	1035.00	0.000
Ties	13 ^c			
Total	58			

Hasil analisis diketahui pengetahuan wanita usia subur sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar memiliki pengetahuan cukup (51,7%). Setelah dilakukan penyuluhan terdapat perbedaan yang signifikan, pengetahuan wanita usia subur setelah dilakukan penyuluhan sebagian besar memiliki pengetahuan baik (70,7%).

Dari hasil analisis data perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan uji beda kategorik pada data berpasangan menggunakan uji non parametrik wilcoxon diketahui nilai Asymp.sign (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan wanita usia subur di Puskesmas Limbangan Kabupaten Sukabumi sebelum dan sesudah diberi penyuluhan tentang antenatal care. Berdasarkan nilai *positive rank* pada uji Wilcoxon sebesar 45 menunjukan bahwa pada nilai post test mengalami peningkatan, jika di banding dengan nilai pretest. Rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 23,0,

sedangkan nilai *negative ranks* = 0 menunjukkan tidak ada nya penurunan (pengurangan) dari nilai pre test ke nilai post test.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan tentang antenatal care sebelum di berikan penyuluhan pada wanita usia subur di Puskesmas Limbangan Kabupaten Sukabumi

Berdasarkan hasil analisis sebelum diberikan penyuluhan, wanita usia subur di Puskesmas Limbangan Kabupaten Sukabumi sebagian besar memiliki pengetahuan cukup (51,7%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui proses penginderaan penglihatan dengan mata dan pendengaran dengan telinga (Notoatmodjo, 2012)

Penelitian ini sejalan dengan Damanik (2015) yang menyatakan sebagian besar ibu primigravida memiliki pengetahuan cukup (70%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Aulya (2022) yang menyatakan sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan cukup sebanyak 62,5%.

Pertanyaan yang paling banyak salah dalam menjawab oleh responden adalah pertanyaan ke 7 tentang manfaat pemeriksaan ANC. Sebanyak 60,3% tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut. Pengetahuan responden sebelum penyuluhan masih kurang kemungkinan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya disebabkan rasa ingin tahu tentang tanda bahaya kehamilan baik melalui bertanya di lingkungan tempat tinggalnya maupun dari media cetak dan lain-lain. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang, tetapi jika seseorang tidak mendapatkan informasi yang lebih baik dari berbagai media, maka hal itu tidak akan meningkatkan pengetahuan seseorang.

2. Pengetahuan tentang antenatal care sesudah belum di berikan penyuluhan pada wanita usia subur di Puskesmas Limbangan Kabupaten Sukabumi

Berdasarkan tabel 4.2 setelah diberikan penyuluhan, wanita usia subur di Puskesmas Limbangan Kabupaten Sukabumi sebagian besar memiliki pengetahuan baik (70,7%)

Menurut Piter (2012) penyuluhan dalam kebidanan merupakan proses pemberian informasi yang obyektif dan lengkap yang bertujuan membantu mendapatkan informasi mengenai antenatal care. Pelayanan antenatal terpadu merupakan pelayanan komperhensif dan berkualitas yang bertujuan dapat memenuhi hak setiap ibu hamil memperoleh pelayanan antenatal yang berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat dan melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damanik (2015) yang menyatakan terjadi peningkatan pengetahuan setelah responden diberikan penyuluhan kesehatan. Hasil penellitian diketahui peningkatan pengetahuan sebelum penyuluhan dan setelah penyuluhan sebanyak 6%.

Hasil analisa diketahui masih ada 1 responden yang memiliki pengetahuan kurang, dan dengan kategori pengetahuan cukup, hal tersebut karena di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pekerjaan. Perubahan tingkat pengetahuan tentang ANC dapat disebabkan oleh penyuluhan yang diberikan dan media yang digunakan dalam penyuluhan sehingga terjadi peningkatan pengetahuan. Metode penyuluhan pada penelitian ini menggunakan media cetak yaitu leaflet dan power point. Setelah dilakukan penyuluhan, dilakukan sesi tanya jawab antara responden dan pemberi penyuluhan, serta pemberian leaflet untuk meningkatkan pemahaman responden terhadap materi yang disampaikan.

3. Perbedaan pengetahuan tentang antenatal care sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan pada wanita usia subur di Puskesmas Limbangan Kabupaten Sukabumi

Hasil analisis diketahui pengetahuan wanita usia subur sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar memiliki pengetahuan cukup (51,7%). Setelah

dilakukan penyuluhan terdapat perbedaan yang signifikan, pengetahuan wanita usia subur setelah dilakukan penyuluhan sebagian besar memiliki pengetahuan baik (70,7%).

Dari hasil analisis data perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan uji *wilcoxon* diketahui nilai *Asymp.sign* (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan wanita usia subur di Puskesmas Limbangan Kabupaten Sukabumi sebelum dan sesudah diberi penyuluhan tentang antenatal care.

Dari hasil yang diperoleh diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dilihat dari sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan terdapat perpindahan informasi dari pemberi informasi kepada responden melalui pendidikan kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012), bahwa pendidikan dalam jangka waktu pendek dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan individu, kelompok dan masyarakat.

Notoatmodjo (2012), mengemukakan bahwa pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu menjadi tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia didapatkan melalui penglihatan dan pendengaran

Keberhasilan dari pendidikan kesehatan ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012), yang mengatakan bahwa metode penyuluhan dapat memberikan gambaran tentang objek yang baru, bersifat informasi, dan dapat menghemat waktu karena sebagian peserta dapat memahami materi dalam waktu yang

bersamaan. Hasil penelitian tentang metode penyuluhan ini dapat diterima karena faktor peserta lebih suka mendengarkan daripada harus membaca sendiri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nisa (2018) yang menunjukkan nilai pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dalam kategori kurang berjumlah 34 ibu hamil (75,56%) dan kategori cukup berjumlah 11 ibu hamil (24,44%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan dalam kategori baik berjumlah 15 ibu hamil (33,33%) dan kategori cukup berjumlah 30 ibu hamil (66,67%). Hasil uji *wilcoxon* diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($p=0,000 < 0,05$).

Pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan bertujuan untuk mengubah pemahaman individu, kelompok, dan masyarakat dibidang kesehatan agar menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bermanfaat, bernilai, mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat, serta dapat menggunakan sarana pelayanan kesehatan yang ada dengan tepat dan sesuai.

SIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebelum dilakukan penyuluhan Wanita usia subur di Puskesmas Limbangan Kabupaten Sukabumi sebagian besar memiliki pengetahuan cukup (51,7%)
2. Setelah dilakukan penyuluhan Wanita usia subur di Puskesmas Limbangan Kabupaten Sukabumi sebagian besar memiliki pengetahuan baik (70,7%)
3. Terdapat Perbedaan pengetahuan tentang antenatal care sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan pada wanita usia subur di Puskesmas Limbangan Kabupaten Sukabumi dengan nilai *Asymp.sign* (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$

DAFTAR PUSTAKA

1. Arthur R. Kamus Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2010

2. Aulya Y. et al. 'Efektifitas Konseling Antenatal Terpadu Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Pabuaran Tumpeng, Tangerang', 2022 Agustus. Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice"), 13(2), pp. 464–466.
3. Arikunto S. Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta; 2020
4. Budiman A. Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika; 2013
5. Dharma. Metodologi penelitian keperawatan: panduan melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian. Jakarta: Trans Info Media; 2017
6. Diantari NLG. Pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan remaja. Kediri: Poltekes Denpasar; 2019
7. Fauziah S, Sutejo. Ns. Buku Ajar Maternitas Kehamilan. Jakarta : Kencana Prenada Media; 2012
8. Harahap, Y.W., Hairani, N. and Dewi, S.S.S. (2019) 'Hubungan dukungan suami dan umur akseptor kb dengan pemakaian metode kontrasepsi IUD', Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia, 4(2), pp. 29–36. Available at: <https://jurnal.stikes-aufa.ac.id/index.php/health/article/view/144/103>.
9. Ismail, Rohani M. Faktor - faktor Ketidaksuburan Wanita Bekerja. Jakarta: Fikiran Masyarakat; 2017
10. Jannah, Nurul. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan. Yogyakarta: ANDY; 2012
11. Kamariyah. Buku Ajar Kehamilan untuk Mahasiswa & Praktisi Keperawatan Serta Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika; 2014
12. Kemenkes Republik Indonesia (2021) Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. Jakarta: Kemenkes RI; 2021
13. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. Jakarta: Kemenkes RI; 2021.
14. Kamariyah. Buku Ajar Kehamilan untuk Mahasiswa & Praktisi Keperawatan serta Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika; 2014
15. Notoatmodjo S. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010
16. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka cipta; 2018
17. Nursalam. Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis : Jakarta : Salemba Medika; 2013
18. Nisa H, Melina F, Kuswanti I. (2018) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Antenatal Care Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Di Puskesmas Banguntapan Ii Bantul', Jurnal Ilmiah Kesehatan, 05, pp. 17–29.
19. Novyatasari M D, Mayulu N, Kewengin S. Hubungan antara aktivitas fisik dengan obesitas pada wanita usia subur peserta jamkesmas di Puskesmas Wawonasa Kecamatan Singkil Manado [online]. 2013 Juli. Jurnal e-iomedik. Vol 1(2): 1040-1046: available from URL <https://media.neliti.com/media/publications/64080-ID-hubungan-antara-aktivitas-fisik-dengan-o.pdf>
20. Prawirohardjo, Sarwono. Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2014
21. Riskesdas 2018. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. Kementrian Kesehat Republik Indonesia; 2018;
22. Saifuddin, Abdul B. Ilmu kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2014.
23. Sugiyono. Statistik untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta; 2012
24. Saifuddin A B. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2014
25. Setyaningrum E. Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Trans Info Medika; 2015
26. Sidqotie C. (2020) 'Perbedaan Pengetahuan antara Sebelum dan Sesudah Pelatihan Mengenai Pentingnya Antenatal Care pada Kader Posyandu Desa Gunungtiga, Kecamatan Ulubelu, Kabupaten Tanggamus, Lampung', 9. Available at: <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/viewFile/2671/2611>.

27. Sitompul M. Tanya Jawab Seputar Kehamilan dan Melahirkan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2015
28. Triyana Panduan Klinis Kehamilan dan Persalinan. Yogyakarta: D-Medika; 2013
29. Varney H. Ilmu kebidanan (varney's midwifery 3rded). Bandung: Sekeloa publisher; 2012
30. Wawan, Dewi M. Teori & Pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta: Mutia Medika; 2011
31. Winkjosastro H. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka; 2015